

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi pada masa depan. Pendidikan bertujuan untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. termasuk diantara mencerdaskan bangsa adalah adanya program Tahfidz.

Program Tahfidz merupakan Program pendidikan yang fokus pada kegiatan Menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diterapkan di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus, SD Miftahussa'adah merupakan salah satu SD yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, terutama pada peserta didik SD. Peserta didik SD sudah mulai diajarkan menghafal Al-Qur'an agar mudah terbentuknya Karakter dan Moral yang baik sejak dini. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, butuh kesungguhan dan keistiqomahan yang perlu ditanamkan dalam diri setiap Individu. Dalam pelaksanaan program Tahfidz, perlu adanya Manajemen Pengelolaan yang teratur, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Manajemen Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen pengelolaan banyak digunakan untuk pencapaian tujuan dalam mengatur suatu program kegiatan, namun sampai saat ini masih ada program yang belum terbentuk kedalam suatu pengelolaan yang efisien, apalagi dalam hal pengelolaan pelaksanaan Program Tahfidz di SD, tentunya harus memiliki bentuk perencanaan yang sempurna dan efektif (Febriza & Wahyudi, 2024).

Manajemen Pengelolaan di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus disesuaikan dengan Standar Pengelolaan pada jenjang SD menurut Permendikbudristek Nomor 47 tahun 2023. Standar pengelolaan adalah Kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif.

Pengelolaan program pendidikan, termasuk program Tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari Manajemen. Manajemen merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan Program Tahfidz, diperlukan manajemen yang baik dan teratur, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Perencanaan merupakan aspek penting dalam suatu program. Perencanaan yang baik merupakan unsur utama dalam menentukan keberhasilan tujuan dari suatu program. Proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an juga menjadi aspek penting untuk dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar semua perencanaan yang telah dibuat dan disiapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Manajemen pengelolaan yang baik merupakan arah tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Izzati, 2023).

Dimasa sekarang ini program tahfidz Al-Qur'an dirasa cukup signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berantusias untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Program tahfidz yang ada disekolah tidak mewajibkan peserta didik mukim (mondok). Hal ini pula yang dapat menjadi pertimbangan orangtua yang

ingin menjadikan anaknya peghafal Al-Qur'an tanpa harus di pesantren. Namun, orangtua harus memberikan dukungan penuh agar anak dirumah membiasakan diri dengan Al-Qur'an. Hal ini juga dapat menjadi faktor pendukung berjalannya program tahfidz.

Dukungan orangtua merupakan hal utama dalam menghafal Al-Qur'an, Orangtua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak. Orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat menghafal. Selain itu, orangtua juga dapat membantu anak *Murajaah* (mengulang-ulang/mengingat-ingat kembali hafalan Al-Qur'an) dirumah, tadarrus Al-Qur'an bersama, dan menyimak hafalan anak. Namun, masih banyak orangtua peserta didik yang kurang berperan dalam mendampingi anaknya pada proses menghafal Al-Qur'an, sehingga peningkatan jumlah hafalan yang dicapai tidak sesuai target. Apalagi anak yang nonmukim (tidak mondok) dan orangtuanya terbilang sibuk, hal ini dapat menyebabkan hafalan Al-Qur'an anak menjadi rendah, karena kurangnya bimbingan dari orangtua dirumah. SD Miftahussa'adah merupakan SD yang mewajibkan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an, tentunya ketika mendaftar di SD Orangtua peserta didik sudah mengetahui hal itu, sehingga sangat disarankan bagi peserta didik yang orangtuanya sibuk atau kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar Al-Qur'an, sebaiknya anak dipondokkan. Hal ini bertujuan agar anak selalu diawasi dan dibimbing hafalan Al-Qur'annya.

Menurut Syatina, et al., (2021) Peran orang tua dalam pendidikan merupakan suatu tindakan langsung untuk mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi setiap aktivitas anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al-Qur'an, salah satunya yaitu mengajarkan anak menghafalkan Al-Qur'an. Sebagai orangtua yang beragama Islam tentunya mengharapkan anaknya mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik, apalagi dapat menghafalkan Al-Qur'an sampai 30 juz, hal ini menjadi kebanggaan bagi orang tua. Orang

tua selalu berharap kehidupan anaknya sukses baik di dunia maupun di akhirat, hal ini menjadi do'a bagi setiap orangtua untuk anaknya.

Menurut Azzahra (2021) Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses menghafal Al-Quran dalam ingatan, sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab Asyafi, hukum menghafal Al-Quran adalah fardu kifayah, artinya kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal Al-Quran, maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal, maka semuanya berdosa. Di zaman sekarang penghafal Al-Quran sudah banyak, bahkan anak-anak yang masih kecil pun memiliki tekad yang sangat kuat untuk menjadi seorang menghafal Al-Quran. Oleh karena itu berdirinya SD Tahfidz dapat menjadi sorotan masyarakat yang ingin menjadi penghafal Al-Quran.

Program Tahfidz merupakan salah satu upaya dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang menawarkan program tahfidz untuk meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual peserta didik. Namun, pengelolaan pembelajaran program Tahfidz seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, metode pengajaran yang belum optimal, dan minimnya pemahaman tentang manajemen pendidikan yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada hari Selasa, 3 Oktober 2023 di SD Miftahussa'adah pada pembelajaran Tahfidz menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya, masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada peserta didik dan pada saat pembelajaran, guru kurang

memberikan arahan / bimbingan tentang metode menghafal. Sehingga jumlah hafalan peserta didik secara keseluruhan berbeda-beda.

Ditahun 2024 ini hanya ada 3 peserta didik yang dapat memenuhi target hafalan (Khatam 30 Juz), yakni 1 peserta didik dari kelas 4 dan 2 peserta didik dari kelas 6. Tentunya hal ini masih sangat jauh dari target hafalan yang telah ditentukan, SD Miftahussa'adah masih mengupayakan agar target khatam 30 Juz ketika lulus SD ini dapat terpenuhi. Hal ini dikarenakan peserta didik yang Tahfidznya dirumah harus bekerja keras sendiri terutama murajaahnya, inilah yang menyebabkan hafalan peserta didik lebih lama. Selain itu, kurangnya dukungan dari orangtua dirumah dan kurangnya bimbingan dari guru dikelas dapat menjadi faktor yang dapat memperlambat hafalan peserta didik.

Dalam kegiatan program tahfidz, guru Tahfidz masih berusaha membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an, guru Tahfidz juga berupaya untuk mendampingi kegiatan Murajaah peserta didik agar hafalan-hafalannya tetap terjaga. Peserta didik yang lebih sering menambah hafalan dari pada Murajaah juga dapat menjadi penyebab mengapa banyak peserta didik yang hafalannya tidak sesuai target. Dukungan dari orangtua/wali peserta didik sangat diperlukan, sehingga hafalan peserta didik dapat berjalan dengan baik, terutama bagi peserta didik nonmukim, orangtua harus selalu mengarahkan anak dirumah untuk rajin menghafal maupun Murajaah hafalannya.

Pentingnya penelitian ini guna membahas mengenai manajemen pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz yang meliputi perencanaan, pembelajaran, dan pengawasan. Selain untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pembelajaran program tahfidz, juga dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadi Pendorong maupun penghambat pelaksanaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus, sehingga diharapkan peserta didiknya mampu menyelesaikan hafalan sesuai target, yakni lulus SD khatam 30 Juz.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti menemukan kesenjangan yaitu peserta didik di SD Miftahussa'adah banyak yang hafalannya tidak sesuai target, karena guru dikelas masih kurang dalam memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik. Selain itu, orangtua dari peserta didik yang tidak mendukung kurang mendukung peserta didik agar selalu Murajaah hafalannya, sehingga peserta didik dirumah lupa akan tugasnya. Setiap orang terutama yang menghafal Al-Qur'an sudah mengetahui bahwa jika tidak Murajaah hafalan, maka hafalannya akan hilang. Oleh karena itu, Murajaah menjadi hal wajib yang harus dilakukan. Walaupun begitu, masih banyak yang tidak melakukan Murajaah atau melakukan murajaah tetapi ketika ada waktu luang saja. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga, karena pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an, otak manusia berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan lainnya. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih interaksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang (Ilyas, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maktumah et al., (2021) yang membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz di lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menunjukkan bahwa problem yang dialami santri tahfidz putri, yaitu lebih bersemangat membuat hafalan baru daripada menjaga hafalan yang sudah dihafal (*murajaah*), dan terlalu padatnya aktivitas santri yang membuat mereka sulit *me-manage* waktu nya. Untuk mempertahankan hafalan, diperlukan *muraja'ah* agar hafalannya tetap terjaga. Untuk menyikapi hal tersebut lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan bahwa Manajerial muraja'ah dilakukan dengan tiga tahapan yakni mengaji *ada'* atau *tahsin* Al-Qur'an, *Sima'an*

teman sebaya dan menyetorkan hafalan pada ahli. Selanjutnya, mengoptimalkan manajerial *murajaah* agar dapat menstimulasi kualitas hafalan santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa Menghafal Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan konsentrasi tinggi. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi pula bagi orang yang menghafalkannya. Dalam menghafal ada beberapa faktor yang mempengaruhi hafalan peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi sesuai atau tidaknya target hafalan peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di SD Islam An-Najah dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu Faktor Kesehatan, Psikologis, Kecerdasan, Usia, dan Motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: Tidak Menguasai *Makhorijul* Huruf, Tidak Sabar dan Tidak Sungguh-sungguh.

Melihat dari penelitian sebelumnya, masih banyak peserta didik yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'annya. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang kesulitan membagi waktunya antara belajar dengan bermain, dan faktor-faktor baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun faktor dari luar diri peserta didik juga dapat mempengaruhi hafalannya. Sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi Pendorong maupun penghambat pelaksanaan Program Tahfidz. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Manajemen pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah dan Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen**

Pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada Latar Belakang, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui bagaimana Manajemen pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang positif untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus

b. Manfaat praktis

Manfaat praktisnya ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan / pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru khususnya SD Tahfidz supaya dapat mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pembelajaran program Tahfidz, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta manfaat untuk lembaga pendidikan Sekolah

Dasar (SD) dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian untuk referensi ilmiah.

